

MAKALAH

MACAM DAN DAMPAK DARI KECELAKAAN KERJA

Makalah ini Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah K3 dan
Ketenagakerjaan

Dosen Pengampu M. Helmy Noor, S.ST., M.T.



Disusun oleh:

Nama : Aisyah
NIM : C030322070
Kelas : TI – 5C

**KEMENTRIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN
JURUSAN ELEKTRO
PROGRAM STUDI D3 TEKNIK INFORMATIKA
BANJARMASIN
2024**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan makalah dengan judul “MACAM DAN DAMPAK DARI KECELAKAAN KERJA” dengan tepat waktu. Adapun tujuan dari penulis membuat makalah ini ialah untuk memenuhi tugas Bapak M. Helmy Noor, S.ST., M.T. pada mata kuliah K3 dan Ketenagakerjaan. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang kecelakaan kerja dalam dunia kerja bagi pembaca dan juga bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa makalah yang ditulis ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pembaca sangat penulis harapkan untuk lebih menyempurnakan makalah ini. Serta tak lupa penulis haturkan maaf bila terdapat penulisan ataupun kata-kata yang kurang berkenan.

Banjarmasin, 20 Oktober 2024

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	4
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Manfaat.....	5
BAB II PEMBAHASAN	6
2.1 Definisi Kecelakaan Kerja.....	6
2.2 Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja.....	8
2.3 Klasifikasi Kecelakaan Kerja	9
2.4 Dampak dari Kecelakaan Kerja.....	9
BAB III PENUTUP	12
3.1 Kesimpulan.....	12
3.2 Saran	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Kecelakaan Kerja di Indonesia	7
---	---

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi persaingan dalam industri semakin ketat dan perusahaan maupun instansi dituntut untuk meningkatkan produktivitasnya. Namun, jika mempertimbangkan keselamatan sering kali diabaikan dalam langkah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasional. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya laporan kecelakaan kerja yang mencakup decera ringan hingga fatal. Berdasarkan data *International Labor Organization* (ILO), setiap tahunnya banyak pekerja yang mengalami stres yang berujung pada penyakit, cedera, bahkan kematian.

Salah satu penyebab utama kecelakaan kerja adalah kurangnya pengetahuan dan pelatihan yang memadai mengenai prosedur keselamatan dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Selain itu, kondisi kerja yang tidak aman seperti pencahayaan yang tidak memadai, kebisingan yang berlebihan, dan tata letak yang tidak ergonomis juga berkontribusi terhadap tingginya risiko kecelakaan. Di sisi lain, faktor manajemen seperti kurangnya kebijakan keselamatan, kurangnya pengawasan, dan lemahnya budaya keselamatan kerja juga berkontribusi signifikan terhadap angka kecelakaan.

Kecelakaan kerja juga tidak hanya berdampak pada fisik, namun juga berdampak pada kesehatan mental dan emosional pekerja, seperti stres, trauma, dan kecemasan dapat mempengaruhi produktivitas dan kepuasan kerja secara keseluruhan. Dalam jangka panjang perusahaan yang tidak mengelola keselamatan dengan baik dapat mengalami kerugian finansial yang signifikan akibat biaya perawatan klaim asuransi, dan hilangnya produktivitas. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah dan organisasi telah mengeluarkan berbagai regulasi dan pedoman keselamatan kerja. Namun, dalam menerapkan dan mematuhi regulasi ini sering kali mendapatkan tantangan, terutama bagi sektor informal dan perusahaan kecil

yang tidak memiliki sumber daya untuk memenuhi standar keamanan yang diperlukan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa definisi kecelakaan kerja?
2. Apa saja regulasi tentang kecelakaan kerja?
3. Apa saja faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja?
4. Apa saja klasifikasi kecelakaan kerja?
5. Apa saja dampak akibat dari kecelakaan kerja?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui definisi kecelakaan kerja.
2. Mengetahui regulasi tentang kecelakaan kerja.
3. Mengetahui faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja.
4. Mengetahui klasifikasi kecelakaan kerja.
5. Mengetahui dampak akibat dari kecelakaan kerja.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Menjadi sumber informasi bagi pekerja dan manajemen mengenai berbagai jenis kecelakaan beserta dampaknya.
2. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan K3 di tempat kerja.
3. Menjadi alat evaluasi bagi perusahaan atau instansi yang menerapkan kebijakan K3 yang telah ditetapkan.

BAB II

PEMBAHASAN

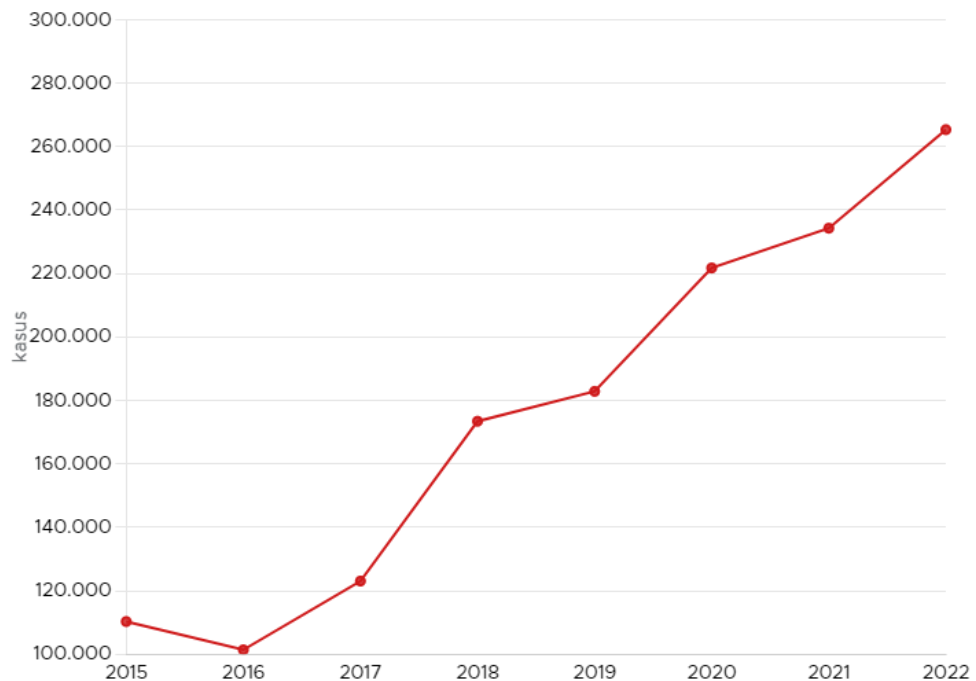
2.1 Definisi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja didefinisikan sebagai peristiwa yang tidak diinginkan terjadi saat melakukan aktivitas kerja yang mengakibatkan cedera fisik atau kerugian material. *Occupational Health and Safety Assessment Series* (OHSAS) mendefinisikan kecelakaan kerja sebagai kejadian yang berhubungan dengan pekerjaan dan dapat menyebabkan kesakitan, cedera, hingga kematian. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 3 Tahun 1998 mendefinisikan kerja sebagai kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan kerugian harta benda. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 menyebutkan kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda.

Regulasi dan kebijakan mengenai kecelakaan kerja di Indonesia sudah diatur dalam berbagai peraturan perundang-undangan, diantaranya:

1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Kecelakaan Kerja, merupakan landasan hukum utama dalam bidang keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia.
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, mengatur secara komprehensif tentang hubungan industrial, termasuk mengatur hak dan kewajiban pekerja serta pengusaha terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, mengatur lebih lanjut mengenai penerapan sistem manajemen K3 di perusahaan.

Bagi perusahaan yang melanggar ketentuan dalam regulasi kecelakaan kerja dapat dikenakan sanksi administratif, perdata maupun pidana. Sanksi administratif dapat berupa teguran, peringatan, atau bahkan pencabutan izin usaha. Sanksi perdata dapat berupa tuntutan ganti rugi. Sedangkan sanksi pidana dapat berupa pidana penjara dan/atau denda.



Gambar 1 Grafik Kecelakaan Kerja di Indonesia

Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2015 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 110.285 kasus, sedangkan di tahun 2016 angka kecelakaan kerja turun menjadi 101.367. Di tahun 2017 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 123.040 kasus. Lalu di tahun 2018 terjadi lonjakan yang cukup signifikan mencapai 173.415 kasus. Di tahun 2019 terjadi peningkatan lagi menjadi 182.835 kasus kecelakaan kerja.

Memasuki masa pandemi Covid-19 yaitu di tahun 2020 hingga 2022 angka kecelakaan kerja terus meningkat, bahkan melebihi 200.000 kasus kecelakaan kerja. Di tahun 2020 terjadi sebanyak 221.740 kasus kecelakaan kerja, sedangkan pada tahun 2021 menyentuh angka 234.270 kasus. Hingga November 2022, angka kecelakaan kerja mencapai 265.334 kasus.

2.2 Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja

Menurut teori Domino yang dikemukakan oleh Heinrich, kecelakaan kerja terjadi karena lima faktor utama yang saling berhubungan yaitu kondisi kerja, kelalaian manusia, tindakan kerja yang tidak aman, kecelakaan atau insiden, dan cedera. Sedangkan teori Multiple Factor menjelaskan faktor yang berkontribusi sebagai penyebab kecelakaan kerja adalah 4M yaitu *Man* (manusia), *Machine* (mesin atau peralatan), *Media* (lingkungan kerja), dan *Management* (manajemen kerja).

Secara umum, penyebab kecelakaan kerja ada dua faktor yaitu tindakan yang tidak aman (*unsafe act*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Tindakan tidak aman (*unsafe act*) merupakan tindakan yang disebabkan oleh perilaku pekerja secara sadar dan mandiri, sedangkan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) umumnya dikarenakan sistem yang memang tidak tersedia (*non-available*) atau diluar kendali dari diri pekerja.

Berikut ini beberapa contoh dari tindakan tidak aman (*unsafe action*) di tempat kerja, yaitu:

- Mencampurkan bahan-bahan kimia secara asal-asalan tanpa takaran.
- Tidak menggunakan APD yang sesuai.
- Bekerja sambil bercanda.
- Mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan keterampilan.
- Tidak melaksanakan prosedur kerja dengan baik.

Berikut ini beberapa contoh dari kondisi tidak aman (*unsafe condition*) di tempat kerja, yaitu:

- Waktu kerja yang berlebihan sehingga menimbulkan kelelahan.
- Adanya bahan kimia berbahaya yang tidak ditangani dengan baik.
- Kebisingan di tempat kerja.
- Bekerja diketinggian.
- Bekerja diruang sempit atau terbatas.
- Tempat kerja yang tidak memenuhi standar atau persyaratan.

2.3 Klasifikasi Kecelakaan Kerja

Berikut ini merupakan klasifikasi insiden kecelakaan kerja saat bekerja menurut *International Labor Organization* (ILO), yaitu:

- a. Menurut jenis pekerjaan. Diantaranya terjatuh, tertimpa benda yang jatuh, tertumbuk atau terkena peralatan kerja, terjepit oleh peralatan kerja, aktivitas yang melebihi kemampuan pekerja dan terlalu menekan fisik sehingga menimbulkan cedera, terpapar suhu ekstrim, tersengat arus listrik, mengalami kontak dengan bahan berbahaya, dan terkena efek radiasi.
- b. Menurut penyebabnya. Diantaranya kecelakaan akibat mesin (alat kerja), kecelakaan akibat alat pengangkut, kecelakaan akibat kondisi lingkungan kerja yang tidak ideal, kecelakaan akibat bahan atau zat berbahaya, dan kecelakaan akibat instalasi listrik.
- c. Menurut kelainan atau sifat luka. Diantaranya patah tulang, dislokasi (keseleo), regang otot, memar, amputasi, luka luar (luka di permukaan kulit), luka bakar, penurunan fungsi anggota tubuh karena kontak langsung dengan bahan kimia atau terkena radiasi, keracunan, mati lemas, bekas sengatan arus listrik, dan bekas paparan radiasi.
- d. Menurut letak kelainan atau luka di tubuh. Diantaranya luka di bagian kepala, leher, badan, anggota tubuh bagian atas maupun bawah, dan kelainan atau luka di banyak area sekaligus.

2.4 Dampak akibat Kecelakaan Kerja

Berikut ini beberapa dampak akibat kecelakaan kerja yang mungkin terjadi, diantaranya:

1. Dampak bagi individu, diantaranya:
 - Cedera fisik. Kecelakaan kerja dapat menyebabkan cacat fisik. Dalam kasus ekstrim kecelakaan dapat mengakibatkan hilangnya anggota tubuh (amputasi), bahkan dapat mengakibatkan kematian.
 - Gangguan psikologis. Korban kecelakaan sering mengalami masalah Kesehatan mental (stress dan depresi akibat trauma), kecemasan, dan

ada kemungkinan untuk beberapa individu dapat mengalami PTSD (*Post-Traumatic Stress Disorder*) yang dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

- Jika pekerja mengalami cedera yang memungkinkan mereka tidak dapat bekerja sementara atau permanen, hal itu dapat berpengaruh ke penghasilan pekerja.

2. Dampak bagi perusahaan, diantaranya:

- Biaya medis. Perusahaan harus menanggung biaya pengobatan untuk pekerja yang cedera.
- Biaya asuransi. Tingginya angka kecelakaan di tempat kerja dapat menyebabkan kenaikan premi asuransi kesehatan dan kecelakaan kerja, sehingga menyebabkan bertambahnya beban finansial perusahaan.
- Produktivitas tenaga kerja menurun. Dapat mengganggu proses produksi dan keterlambatan dalam menyelesaikan proyek.
- Rusaknya peralatan kerja. Kecelakaan kerja sering kali menyebabkan rusaknya mesin atau peralatan sehingga perusahaan mengeluarkan biaya perbaikan atau bahkan alat yang rusak harus diganti.
- Denda dan sanksi. Jika terbukti lalai dalam menjaga keselamatan kerja, perusahaan dapat dikenakan denda atau sanksi hukum.
- Rusaknya reputasi perusahaan. Membuat citra perusahaan menjadi buruk di mata publik, karyawan, dan klien.

3. Dampak bagi keluarga, diantaranya:

- Beban finansial. Keluarga harus menanggung biaya pengobatan dan kehilangan penghasilan dari anggota keluarga yang mengalami cedera.
- Beban psikologis. Keluarga dari pekerja yang cedera dapat mengalami stress, kecemasan, dan kesedihan.

- Gangguan kehidupan sosial. Kecelakaan kerja dapat mengubah gaya hidup dan interaksi sosial keluarga, seperti kebutuhan untuk merawat anggota keluarga yang terluka.

4. Dampak bagi masyarakat, diantaranya:

- Beban sosial. Meningkatnya jumlah kecelakaan kerja menambah beban masyarakat, termasuk kebutuhan akan dukungan sosial dan layanan medis bagi korban dan keluarganya.
- Kerugian ekonomi. Akibat banyaknya tenaga kerja yang mengalami cedera bahkan meninggal saat bekerja dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Berikut ini beberapa poin dampak akibat kecelakaan kerja di tempat kerja berdasarkan tingkat keparahannya, yaitu:

- Cedera fatal yang mengakibatkan pekerja yang bersangkutan meninggal dunia.
- Cedera yang menghilangkan waktu kerja produktif (*loss time injury*). Cedera yang dimaksud adalah cedera yang membuat pekerja tidak dapat bekerja untuk periode tertentu.
- Cedera yang menyebabkan karyawan tidak bisa masuk kerja (*loss time day*). Cedera yang dimaksud adalah cedera yang membuat pekerja harus absen dari pekerjaannya selama beberapa waktu.
- Cedera yang membatasi kemampuan kerja (*restricted duty*).
- Cedera yang membutuhkan perawatan medis (*medical treatment injury*). Cedera yang dimaksud adalah cedera yang memerlukan intervensi medis tetapi tidak menghilangkan waktu kerja secara signifikan.
- Cedera ringan (*first aid injury*), biasanya memerlukan pertolongan pertama seperti lecet, mata kemasukan debu, dan sejenisnya.
- Tidak menimbulkan cedera (*non-injury accident*). Maksudnya adalah insiden yang tidak menyebabkan cedera namun bisa berpotensi berbahaya.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kecelakaan kerja merupakan masalah serius yang dapat terjadi diberbagai sektor industri dan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa macam. Yaitu menurut jenis pekerjaannya seperti terjatuh, tertimpa benda yang jatuh, dan mengalami kontak dengan bahan berbahaya. Menurut penyebabnya seperti kecelakaan akibat alat pengangkut dan kondisi lingkungan yang tidak ideal. Menurut sifat luka seperti patah tulang, luka bakar maupun bekas sengatan arus listrik. Dan yang terakhir menurut letak luka ditubuh seperti luka di kepala, leher, atau badan.

Dampak dari kecelakaan kerja sangat luas dan cukup signifikan. Secara fisik, kecelakaan kerja dapat menyebabkan cedera ringan hingga serius pada pekerja, dan dalam beberapa kasus dapat mengakibatkan cacat permanen atau bahkan kematian. Dari sudut pandang ekonomi, perusahaan akan menghadapi peningkatan biaya pengobatan dan kompensasi, serta penurunan produktivitas yang dapat berdampak pada reputasi dan kepercayaan klien. Kecelakaan kerja juga berdampak pada psikologis korban maupun orang disekitar korban yang dapat menyebabkan stress dan kecemasan.

3.2 Saran

Penting bagi perusahaan untuk meningkatkan kesadaran terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui program pelatihan dan edukasi bagi seluruh karyawan. Selain itu perusahaan disarankan untuk melakukan evaluasi risiko secara berkala untuk mengidentifikasi potensi bahaya ditempat kerja dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meminimalisir risiko. Serta penting bagi manajemen untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, sehingga pekerja merasa aman dan termotivasi untuk melaporkan situasi yang tidak aman tanpa takut akan dampak negatifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagaskara. (2024, Februari 3). *Mengenal Apa Itu Kecelakaan Kerja*. Diakses pada 16 Oktober 2024. <https://mutucertification.com/apa-itu-kecelakaan-kerja/>
- Yasin, Rindra. (2022, September 18). *Mengenal Kecelakaan Kerja dan Dampaknya*. Diakses pada 17 Oktober 2024. <https://riaupos.jawapos.com/kesehatan/2253564200/mengenal-kecelakaan-kerja-dan-dampaknya>
- Syahrani, Mela. (2023, Februari 21). *Jumlah Kecelakaan Kerja Indonesia dalam 8 Tahun Terakhir*. Diakses pada 17 Oktober 2024. <https://data.goodstats.id/statistic/jumlah-kecelakaan-kerja-indonesia-dalam-8-tahun-terakhir-sjo5X>